

**PENGARUH KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP KONFLIK
INTERPERSONAL DI KALANGAN SISWA KELAS XII IPA
SMA SWASTA YPP SAWIT SEBERANG**

¹Rama Dianita, ²Sari Wardani Simarmata, ³Juliantina

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

¹ramadianita255@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

²@gmail.com

³juliantinasebayang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan (*Trust*) terhadap konflik interpersonal dikalangan siswa kelas XII IPA SMA Swasta YPP Sawit Seberang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas XII IPA SMA Swasta YPP Sawit Seberang yang berjumlah 104 siswa dengan menggunakan rumus Slovin. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi sederhana, dari hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan yaitu $Y = 63,413 + 0,030$ yang dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memprediksi pengaruh kepercayaan terhadap konflik interpersonal. Dari hasil penelitian berdasarkan uji Anova diperoleh hasil $0,048 < 0,05$ yaitu artinya ada pengaruh antara kepercayaan (*trust*) dan konflik interpersonal kelas XII IPA SMA Swasta YPP Sawit Seberang.

Kata Kunci : Kepercayaan, Konflik Interpersonal

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of trust on interpersonal conflict among students of class XII IPA SMA Swasta YPP Sawit Seberang. This research method uses a non-test technique in the form of a questionnaire. The sample of this study amounted to 104 at YPP Sawit Seberang Private High School. The sampling technique was done randomly. The results showed that the results of the simple regression test obtained $0,048 < 0,05$, meaning that there was an influence between trust and interpersonal conflict in class XII IPA SMA Swasta YPP Sawit Seberang.

Keywords: Trust; Interpersonal Conflict

I. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan besar pada fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, 2008:534). Pada masa remaja siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa (Simarmata, 2017:87). Deswita (2006: 192)

membedakan batasan usia remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun yaitu masa di mana siswa duduk di bangku SMA, dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Pada masa ini, remaja pada umumnya akan menghabiskan banyak waktu dengan berinteraksi dengan teman sebaya sehingga individu biasanya akan membentuk persahabatan yang meliputi adanya

ketertarikan terhadap orang lain, memiliki kesamaan sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan minat (Baron dan Byrne, 2003: 65).

Ketika hubungan sosial remaja terjalin dalam sebuah persahabatan yang dikatakan dalam hubungan interpersonal tersebut terdapat dampak yang dimiliki antara lain dampak yang baik atau positif yakni berupa rasa aman, dukungan sosial, atau bahkan yang berwujud seperti pertemanan (Dayakisni dan Hudaniah, 2009:119). Hubungan interpersonal itu sendiri yaitu suatu hubungan atau interaksi yang dilakukan individu dengan komunikasi yang merupakan salah satu caranya guna menyampaikan isi peran, namun peran kepercayaan disini juga menentukan kadar dari hubungan interpersonal itu sendiri.

Huraerah (2006:54) mengatakan kepercayaan adalah aspek untuk menciptakan kerjasama dengan stabil dan komunikasi yang efektif. Menentukan kepercayaan terhadap seseorang termasuk di dalamnya persepsi mengenai pemilihan yang dapat menguntungkan atau merugikan. Menurut Johnson (2012:23) kepercayaan (*trust*) adalah persepsi bahwa sebuah pilihan dapat mengarahkan pada keuntungan atau kerugian yang bergantung pada perilaku orang lain. Kepercayaan di dalam hubungan interpersonal tidak hanya menentukan kandungan isi di dalamnya melainkan hasil hubungan (Nuraedah dalam Fahmi, 2014: 243).

Hubungan yang terjalin antar siswa di dalam kelas tidak selalu berjalan lancar seperti adanya tujuan-tujuan pribadi yang sering kali tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Kurangnya tingkat kepercayaan seseorang dapat meningkatkan konflik interpersonal di kalangan siswa.

Konflik interpersonal ini terjadi dalam setiap lingkungan sosial, seperti dalam keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, masyarakat dan negara. Beberapa ciri-ciri

konflik interpersonal menurut Wahyudi dalam Nawawi (2010:160) adalah adanya perbedaan pendapat atau pertentangan, terdapat perselisihan dan pertentangan antar pihak, dan adanya sikap saling meniadakan karena ingin menang sendiri serta perdebatan antara kedua belah pihak.

Sebuah metode penanganan konflik interpersonal selalu merujuk pada siapa, apa dan bagaimana cara penanganan konflik tersebut diterapkan. Salah satu cara penanganan konflik interpersonal yang terbilang cocok untuk diterapkan adalah menanamkan saling percaya (*Trust*) kepada setiap siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa memiliki banyak masalah, salah satunya adalah sifat emosional yang mendominasi menyebabkan siswa kurang mampu untuk menyepakati pendapat orang lain yang kontradiktif dengan pendapatnya. Siswa sekolah yang memasuki masa remaja juga menolak hal-hal yang menurutnya tidak masuk akal. Apabila dipaksa menerima pendapat tanpa alasan yang rasional maka remaja cenderung untuk menentang. Nawawi (2010:162) Ketidaksepakatan dan penentangan yang dilakukan siswa merupakan bentuk dari konflik sosial. Penyebab utama konflik terjadi adalah kemampuan siswa yang terbatas dalam menghadapi masalah-masalah sosial karena siswa tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi konflik yang terjadi.

Siswa SMA sebagai remaja tengah rentan terhadap terjadinya konflik. Salah satu fase negatif pada masa remaja awal di kalangan siswa SMA adalah konflik interpersonal. Konflik pada dasarnya disebabkan adanya pertentangan keinginan atau pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam suatu peristiwa.

Fenomena yang sering terjadi di sekolah SMA Swasta YPP Sawit Seberang adalah sering terjadinya konflik antara siswa. Konflik

yang sering terjadi adalah konflik interpersonal yaitu terjadinya perkelahian, perselisihan, meremehkan kemampuan teman, menolak pendapat teman dan masih banyak konflik interpersonal yang lain.

Konflik interpersonal yang terjadi pada akhirnya menghambat perkembangan siswa dalam belajar maupun hubungan sosial. Pada umumnya konflik interpersonal yang terjadi tidak selesai sehingga menimbulkan jarak diantara siswa yang terlibat konflik interpersonal bahkan melebar menjadi perpecahan kelompok. Hal ini terjadi karena sebagian siswa menolak untuk mengungkapkan konflik interpersonal yang dihadapi. Ada pula siswa yang enggan untuk menyelesaikan konflik interpersonal karena merasa malu atau bingung dalam menentukan cara pemecahannya, hanya sebagian kecil siswa yang bersedia menyelesaikan konflik interpersonal yang dialaminya.

Kemampuan pemecahan konflik interpersonal penting dimiliki siswa mengingat siswa adalah makhluk sosial yang saling ketergantungan satu sama lain. Di sinilah peran kepercayaan pada diri siswa sangat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Simarmata (2017:47) kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena aspek kepercayaan diri ini mempengaruhi dalam setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau dimanapun. Maka itu, kebiasaan siswa dalam memecahkan konflik interpersonal akan terbawa sampai masa dewasa dan dapat membentuk orang dewasa yang mandiri, siswa yang mampu menghadapi dan memecahkan konflik interpersonal dalam kehidupan sosialnya akan menjadi bekal untuk memecahkan berbagai konflik interpersonal selanjutnya hingga dewasa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta YPP Sawit Seberang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMA Swasta YPP Sawit Seberang sebanyak 4 kelas dengan jumlah 142 siswa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Sugiyono (2017:170) penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 104 siswa. Teknik Pengumpulan data pada penelitian adalah dengan cara menggunakan angket atau kusioner. Angket yang digunakan adalah berupa angket dengan jawaban berskala. Metode analisis data yang di gunakan dalam melihat pengaruh *trust* (Variable Bebas) terhadap Konflik interpersonal (Variabel Terkait) adalah teknik korelasi *product moment* dan uji “t”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Deskripsi data ini bertujuan untuk mempermudah dalam pemahaman terhadap variabel bebas yaitu kepercayaan (*trust*) (X) dan variabel terikat yaitu konflik interpersonal (Y). Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan pada pengolahan instrumen penelitian yang telah diterapkan pada siswa yang menjadi sampel di SMA SWASTA YPP Sawit Seberang Kecamatan Sawit seberang Kabupaten Langkat. Berdasarkan verifikasi data penelitian, diperoleh data sampel yang layak untuk diolah sebanyak 104 siswa. Selanjutnya data tersebut dipaparkan oleh peneliti berdasarkan variabel penelitian yang meliputi variabel Kepercayaan (*Trust*) (X) dan Konflik Interpersonal (Y). Berikut diuraikan

deskripsi dari data penelitian ini.

B. Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas setiap variabel tersebut dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan *SPSS* versi 20.00 berikut ini.

Tabel 1. Output Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai	Keterangan
1	Kepercayaan	0.000	Normal
2	Konflik Interpersonal	0.467	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data Kepercayaan (*Trust*) dan Konflik Interpersonal maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linier ini digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau salah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Compare Means* dengan *SPPSS* versi 20.00.

Tabel 2. Output Hasil Linieritas

No	Nilai	Keterangan
1	0.050	Linear

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* ≥ 0.05 maka data Kepercayaan (*Trust*) dan Konflik Interpersonal bersifat linier sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linieritas.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratann analisis yang dilakukan ternyata setiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Konflik Interpersonal

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	39,792	1	39,792	,049	.048 ^b
	Residu al	8173,747	102	80,135		
	Total	8213,538	103			

Tabel diatas menunjukkan nilai sig. 0,048. Karena nilai sig. $0,048 < 0,05$, Dengan demikian, Dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepercayaan (*Trust*) orang tua terhadap Konflik Interpersonal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta YPP Sawit Seberang dengan jumlah responden yaitu 104 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepercayaan terhadap Konflik Interpersonal dikalangan siswakelas XII. Berdasarkan analisis data menunjukkan pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut yaitu variabel Kepercayaan (*Trust*). (X) dan Konflik Interpesonal Dikalangan Siswa Kelas XII (Y).

Hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kepercayaan (*Trust*) dengan Konflik Interpesonal Dikalangan Siswa Kelas XII disekolah SMA Swasta YPP Sawit Seberang. Semakin tinggi Kepercayaan (*Trust*) maka, semakin positif terhadap Konflik Interpesonal Dikalangan Siswa Kelas XII. Sebaliknya, semakin Konflik Interpesonal Dikalangan Siswa Kelas XII maka semakin negatif Kepercayaan (*Trust*). Hal tersebut juga membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan

peneliti dalam penelitian ini dapat **diterima**, karena Kepercayaan (*Trust*) berpengaruh terhadap Konflik Interpersonal.

Hasil analisis deskriptif mengenai Kepercayaan (*Trust*) dapat dilihat bahwa 27.88% siswa yang mendapat Kepercayaan (*Trust*) yang tinggi, 11.54% siswa yang mendapat Kepercayaan (*Trust*) yang tinggi, 17.31% siswa yang mendapat Kepercayaan (*Trust*) yang sedang, 43.27% siswa yang mendapat Kepercayaan (*Trust*) dan 0.00% siswa yang mendapat Kepercayaan (*Trust*). Artinya, Siswa memberikan dukungn positif terhadap penyesuaian sosial yang baik dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Simarmata (2021:2) Pada masa remaja, sudah jelas bahwa remaja harus dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sosialnya agar dapat diterima oleh kelompoknya, sehingga dapat dikatakan bahwa remaja tersebut mendapatkan penerimaan sosial yang baik oleh kelompoknya. Penyesuaian diri remaja sangat diperlukan untuk dapat diterima dengan baik oleh kelompoknya.

Kepercayaan (*Trust*) adalah kepercayaan pada orang lain atau pasangan untuk bersedia mengambil resiko terhadap akibat yang baik ataupun buruk, harapan seseorang bahwa orang lain atau pasangannya akan memperlakukannya dengan baik, dan menerima kepercayaan dari orang lain atau pasangannya.

Menurut Rempel dkk, (2013: 157) menyebutkan 3 Indikator *trust* , yaitu :

a. Predictability

Predictability merupakan keyakinan individu bahwa perilaku pasangan dapat diprediksi dan konsisten dalam sejumlah interaksi yang dicapai seiring berjalannya waktu melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilewati dalam hubungan.

b. Dependability

Dependability merupakan keyakinan

individu bahwa pasangan merupakan seseorang yang dapat diandalkan dan sebagai tempat untuk bergantung. Hal ini didasarkan pada pasangan yang lebih memilih untuk menanggapi kebutuhan individu dalam situasi yang sulit dan bergantung pada respon pasangan di masa lalu.

c. Faith

Faith merupakan keyakinan individu bahwa pasangan akan selalu menjaga komitmen dan kesetiaan meskipun situasi di masa mendatang tidak dapat diperkirakan. Keyakinan ini tidak didasarkan pada pengalaman masa lalu dalam hubungan, namun lebih cenderung pada kepercayaan dalam diri individu terhadap komitmen pasangan.

Hasil analisis deskriptif mengenai konflik interpersonal di kalangan siswa XII dapat dilihat bahwa 23.08% konflik interpersonal di kalangan siswa XII yang sangat tinggi, 50.00% siswa yang mampu konflik interpersonal di kalangan siswa XII, 19.23% siswa yang mampu konflik interpersonal di kalangan siswa XII yang sedang, 7.69% siswa yang konflik interpersonal di kalangan siswa XII yang rendah dan 0.00% siswa yang mampu konflik interpersonal di kalangan siswa XII yang sangat rendah.

Hasil uji normalitas data X dan Y diperoleh nilai ,467 yang menunjukkan nilai tersebut ≥ 0.05 yang berarti dapat dikatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika data diperoleh <0.05 maka data disebut tidak berdistribusi normal. Pada uji linieritas data diperoleh nilai ,445 yang menunjukkan nilai tersebut ≥ 0.05 yang berarti dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat linier. Namun, jika data diperoleh <0.05 maka data disebut tidak linier. Dari hasil uji signifikansi F_{hitung} adalah ,497 sedangkan

F_{tabel} adalah 0.361 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepercayaan (Trust) terhadap Konflik Interpersonal di kalangan siswa kelas XII. Naumun, jika data diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data disebut tidak dapat pengaruh pada variabel pengaruh Kepercayaan (Trust) terhadap Konflik Interpersonal di kalangan siswa kelas XII.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Kepercayaan (Trust) terhadap Konflik Interpersonal di kalangan siswa kelas XII. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi F_{hitung} adalah ,497sedangkan F_{tabel} adalah 0,361 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepercayaan (Trust) terhadap Konflik Interpersonal di kalangan siswa kelas XII. Hal ini berarti Kepercayaan (Trust) memberikan pengaruh terhadap Konflik Interpersonal di kalangan siswa kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Dayakisni, T. dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen (Teori, Kasus, dan Solusi)* Bandung: Alfabeta.
- Huraerah, A., & Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nawawi, Hadari. 2010. *Perencanaan Sumber Daya Manusia Untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press
- Papalia, D. E., Olds, S. W., Feldman, R. D., 2009. *Human Development*.

[Perkembangan Manusia]. (Alih Bahasa : B. Marwensdy). (Edisi Kesepuluh). Jakarta : Salemba Humanika.

- Rempel, J.K., Holmes, J.G & Zanna, M.P, 2013. *Trust in Close Relationships, Journal of Personality and Social Psychology*, 49 (1),95-112.
- Simarmata, Sari Wardani. 2017. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Broken Home Pada Siswa Kelas X SMK PABAKU kec. Stabat T.A. 2017/2018. *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 7, No. 2*, 86-92.
- Simarmata, Sari Wardani. 2021. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosio Drama Terhadap Penerimaan Sosial Remaja di Lingkungan II Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur. *Serunai Bimbingan dan Konseling Vol. 10, No.1*,33-42.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.